

**ANALISIS USAHATANI PADI SAWAH (*Oryza sativa* L.)
DI DESA MUKTI JAYA KECAMATAN RIMBA MELINTANG
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Oleh :

**SUHAINI, JUM'ATRI YUSRI, ERI SAYAMAR
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
Email : aini1226@yahoo.com Hp.085278026940**

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the rice farming income (*Oryza sativa* L.) in Mukti Jaya Village Rimba Melintang District Rokan Hilir Regency. The choice of location was based research because Mukti Jaya Village is the largest rice-producing village in Rimba Melintang District Rokan Hilir Regency, while Rokan Hilir is the largest rice producing in Riau Province. This research was conducted on rice planting season in January to April 2012. This research was performed by using survey method with purposive sampling, with a sample size of 30 respondents who have 0,5 ha – 2,5 ha. The results showed that the average land farm area is 1,23 ha, rice production obtained is 4.095,93 kg/ha/growing season, and the revenue Rp. 13.516.585,37/ha/growing season. Total production costs Rp. 4.857.231,00/ha/growing season, while the profit gotten by the farmers Rp. 8.659.354,37/ha/growing season, and family employment income Rp. 8.944.418,25/ha/growing season.

Keyword: *analysis of farm, income. rice*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Mukti Jaya adalah desa dengan produksi padi terbesar di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Desa yang terbentuk dari penduduk transmigrasi tanaman pangan dari pulau Jawa tahun 1980-an ini memang mengandalkan usahatani padi sebagai mata pencaharian penduduk.

Beberapa tahun terakhir, produksi padi di desa ini cenderung mengalami penurunan. Hal ini karena lahan untuk usahatani padi semakin berkurang, sebagai akibat alih fungsi lahan ke tanaman perkebunan sawit. Alih fungsi tanaman pangan ke sektor perkebunan kelapa sawit memang menjanjikan perubahan perekonomian. Karena usahatani kelapa sawit memberikan pendapatan yang relatif lebih tinggi kepada petani.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis usahatani padi sawah di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Januari sampai Agustus 2012.

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei. Populasi penelitian adalah petani padi sawah di Desa Mukti Jaya. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (sengaja), yaitu petani yang pekerjaan utamanya adalah berusahatani padi sawah dengan luas lahan 0,5 ha – 2,5 ha. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 30 orang petani, dengan pertimbangan menurut pendapat **Bailey dalam Ramli (2007)**, untuk penelitian yang menggunakan analisis data ukuran sampel minimal adalah sebanyak 30 sampel.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari identitas responden, luas lahan, frekuensi tanam untuk satu tahun, jumlah pemakaian faktor-faktor produksi (jenis dan jumlah benih, jenis dan jumlah pupuk, jenis dan jumlah pestisida, jumlah tenaga kerja luar keluarga, jumlah tenaga kerja dalam keluarga), jumlah produksi dan harga pada saat penelitian.

Data sekunder berasal dari instansi atau lembaga yang mendukung ketersediaan data terkait penelitian, seperti data monografi desa, data dari Badan Pusat Statistik, penelitian terdahulu, studi literatur dari buku dan situs internet.

Analisis Data

Data dianalisis dengan analisis usahatani dengan beberapa perhitungan sebagai berikut :

Penerimaan usahatani

Penerimaan usahatani ialah semua nilai produk yang dihasilkan dari suatu usahatani dalam satu periode tertentu. Untuk menghitung penerimaan (pendapatan kotor) digunakan rumus **Soekartawi (1995)** :

$$\boxed{TR = Y \times Py} \dots\dots\dots (1)$$

dimana:

- TR : Total penerimaan (Rp/musim tanam)
- Y : Produksi yang diperoleh dalam satu kali musim tanam (kg/musim tanam)
- Py : Harga produksi (Rp/kg)

Pendapatan bersih (keuntungan)

Pendapatan bersih usahatani diperoleh dengan mengurangi penerimaan dengan total biaya usahatani, dihitung menggunakan rumus **Soekartawi (1995)** :

$$\boxed{\pi = TR - TC} \dots\dots\dots (2)$$

dimana :

- π : Pendapatan bersih usahatani (Rp/musim tanam)
- TR : Total penerimaan (Rp/musim tanam)
- TC : Total biaya (Rp/musim tanam)

Biaya usahatani

Biaya produksi usahatani padi sawah dihitung dengan menggunakan rumus **Soekartawi (1995)** :

$$\boxed{TC = TFC + TVC} \dots\dots\dots (3)$$

dimana :

- TC : Total Cost (biaya total)
- TFC : Total Fixed Cost (biaya tetap total)
- TVC : Total Variable Cost (biaya tidak tetap total).

Biaya penyusutan peralatan menggunakan metode penyusutan garis lurus (*straight line method*) **Suratiyah (2006)** dengan rumus :

$$\boxed{P = \frac{C - NS}{UE}} \dots\dots\dots (4)$$

dimana :

- P : Nilai penyusutan (Rp/MT)
- C : Harga beli (Rp/unit)
- NS : Nilai sisa (Rp) (20% dari harga beli)
- UE : Umur ekonomis (tahun)

Pendapatan kerja keluarga

Pendapatan kerja keluarga adalah pendapatan keluarga petani yang dihitung dari penjumlahan antara pendapatan bersih dengan nilai tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan selama kegiatan usahatani. Untuk menghitung pendapatan kerja keluarga digunakan rumus **Hernanto (2000) dalam Fitriani (2009)**:

$$\boxed{PKK = \pi + BTKDK} \dots\dots\dots (5)$$

dimana :

- PKK : Pendapatan kerja keluarga (Rp/musim tanam)
- π : Pendapatan bersih usahatani (Rp/musim tanam)
- BTKDK : Biaya tenaga kerja dalam keluarga (Rp/musim tanam)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Mukti Jaya secara administratif berada dalam wilayah Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Desa Mukti Jaya berjarak 18 km dari Ibukota Kecamatan Rimba Melintang, berjarak 41 km dari Ibukota Kabupaten Rokan Hilir, dan 250 km dari Ibukota Provinsi Riau. Luas

Desa Mukti Jaya secara keseluruhan adalah 2.307,25 ha. Batas-batas administratif Desa Mukti Jaya adalah :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Lenggadai Hilir
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Teluk Pulau
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Lenggadai Hulu
- Sebelah barat berbatasan dengan Sungai Rokan.

Topografi Desa Mukti Jaya umumnya adalah dataran rendah dengan ketinggian tempat rata-rata 2 m dari permukaan laut. Memiliki suhu rata-rata harian 32°C serta banyaknya curah hujan adalah 60 mm per tahun. Sesuai dengan letak geografis Desa Mukti Jaya berada di Daerah Aliran Sungai (DAS) Rokan (**Monografi Desa Mukti Jaya, 2012**).

Penggunaan Lahan

Desa Mukti Jaya memiliki luas wilayah 2.307,25 ha. Penggunaan lahan menurut fungsinya ditampilkan pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Tata Guna Lahan di Desa Mukti Jaya Tahun 2012

Penggunaan Lahan	Luas Area (Ha)	Persentase (%)
Pemukiman	175,25	7,60
Pekarangan	712	30,86
Persawahan	500	21,67
Perkebunan	885	38,36
Perkantoran	4	0,17
Pemakaman	1	0,04
Prasarana Umum Lainnya	30	1,30
Jumlah	2.307,25	100,00

Sumber: Monografi Desa Mukti Jaya (2012)

Penggunaan lahan terluas di Desa Mukti Jaya untuk sektor perkebunan dengan luas 885 ha (38,36%), pekarangan 712 ha (30,86%), persawahan 500 ha (21,67%), pemukiman penduduk 175,25 ha (7,60%), prasarana umum lainnya 30 ha (1,30%), perkantoran 4 ha (0,17%), dan pemakaman 1 ha (0,04%).

Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk

Jumlah penduduk Desa Mukti Jaya pada tahun 2012 adalah 3.480 orang, terdiri dari 1.812 orang laki-laki dan 1.668 orang perempuan. Jumlah kepala keluarga sebanyak 944 KK, dengan jumlah penduduk rata-rata per KK adalah 4 orang/KK. Penduduk Desa Mukti Jaya yang beragama Islam sebanyak 3.341 orang dan beragama Kristen sebanyak 139 orang. Penduduk tersebut tersebar pada tiga dusun yaitu Dusun Wonorejo, Dusun Sidomulyo, dan Dusun Sidorejo.

Sebagian besar mata pencaharian utama penduduk Desa Mukti Jaya adalah pada sektor pertanian, dimana 95,14% penduduk bekerja sebagai petani dengan jumlah petani 1.998 orang, selebihnya bekerja sebagai wiraswasta/pedagang (1,81%), pertukangan (1,29%), PNS (0,81%), pegawai swasta (0,71%), dan nelayan (0,24%). Banyaknya penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani baik petani perkebunan maupun tanaman pangan, karena asal penduduk Desa Mukti Jaya adalah penduduk transmigrasi pola tanaman pangan padi dari pulau Jawa pada tahun 1980-an.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	17	0,81
Pegawai Swasta	15	0,71
Wiraswasta/Pedagang	38	1,81
Petani/Perkebunan	1.998	95,14
Nelayan	5	0,24
Pertukangan	27	1,29
Jumlah	2.100	100,00

Sumber: Monografi Desa Mukti Jaya (2012)

Karakteristik Petani Responden

Umur Responden

Umur responden berkisar antara 29 – 60 tahun, dengan rata-rata responden pada usia 42 tahun. Persentase kelompok umur terbesar antara 35 – 44 tahun (50%). Menurut **Badan Pusat Statistik RI (2010)**, berdasarkan komposisi penduduk, usia penduduk dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu: (1) kelompok usia muda/usia belum produktif (0 – 14 tahun); (2) usia dewasa/usia kerja/usia produktif (15 – 64 tahun), dan (3) usia tua/usia tidak produktif (> 65 tahun). Berdasarkan pengelompokan BPS RI tersebut, diketahui bahwa semua responden berada pada usia produktif. Sebaran responden berdasarkan tingkat umur ditampilkan pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
25 – 34	5	16,67
35 – 44	15	50,00
45 – 54	5	16,67
55 – 64	5	16,67
Jumlah	30	100,00

Sumber : DataOlahan (2012)

Tingkat Pendidikan Responden

Dilihat dari tingkat pendidikan, petani responden pada umumnya pernah mengikuti pendidikan formal. Pendidikan formal yang ditempuh oleh petani responden sebagian besar tamat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 73,33% (22 orang), tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 23,33% (7 orang), dan tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 3,33% (1 orang).

Pengalaman Usahatani

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Semakin lama pengalaman seorang petani dalam usahatani maka akan mempengaruhi perilaku petani dalam berusahatani serta lebih baik dalam pengambilan keputusan. Rata-rata pengalaman usahatani petani responden 16 tahun. Sebagian besar petani berpengalaman antara 10 – 20 tahun yaitu 15 orang (50%), pengalaman paling lama yaitu 30 tahun, sedangkan pengalaman minimal petani yaitu 5 tahun.

Dapat dikatakan bahwa pengalaman petani responden dalam budidaya padi sudah cukup lama, ini karena asal penduduk Desa Mukti Jaya yang merupakan penduduk transmigrasi pola tanaman pangan padi sehingga berusahatani padi menjadi pekerjaan pokok mereka sejak mereka sampai di Desa Mukti Jaya. Dengan pengalaman yang cukup lama tersebut menjadikan petani responden lebih memahami cara budidaya padi dengan baik. Sebaran responden berdasarkan pengalaman berusahatani ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Sebaran Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 10	9	30,00
11 – 20	15	50,00
21 – 30	6	20,00
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Olahan (2012)

Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), berdasarkan jumlah anggota rumahtangga, besar rumahtangga dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) rumahtangga kecil adalah rumahtangga yang jumlah anggotanya kurang atau sama dengan 4 orang; (2) rumahtangga sedang adalah rumahtangga yang memiliki anggota antara 5 – 7 orang; dan (3) rumahtangga besar adalah rumahtangga dengan jumlah anggota lebih dari 7 orang.

Jumlah anggota keluarga petani responden berkisar antara 2 – 6 orang. Persentase terbesar yaitu jumlah anggota keluarga kurang dari 4 orang (73,33%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan/anggota keluarga petani responden termasuk kelompok keluarga kecil menurut kriteria BKKBN. Sebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Sebaran Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (KK)	Persentase (%)
≤ 4	22	73,33
5 – 7	8	26,66
> 7	0	0,00
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Olahan (2012)

Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Mukti Jaya Lahan

Luas lahan garapan petani bervariasi mulai dari 0,5 – 2,5 ha. Rata-rata luas lahan usahatani petani responden adalah 1,23 ha. Sebagian besar petani memiliki luas lahan garapan seluas 1 ha yaitu sebanyak 43,33% (13 orang). Petani yang memiliki luas lahan garapan terkecil yaitu 0,5 ha sebanyak 20,00% (6 orang), dan petani dengan lahan garapan terluas yaitu 2,5 ha sebanyak 6,67% (2 orang). Sebaran responden berdasarkan luas lahan garapan ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Sebaran Responden Berdasarkan Luas Lahan Garapan

Luas Lahan Garapan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0,5	6	20,00
1	13	43,33
1,5	4	13,33
2	5	16,67
2,5	2	6,67
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Olahan (2012)

Benih

Benih merupakan salah satu faktor produksi dalam usahatani padi dan sangat mempengaruhi terhadap pencapaian hasil yang maksimal. Jumlah penggunaan benih berpengaruh positif terhadap produksi padi. Benih yang dipakai oleh petani padi sawah di Desa Mukti Jaya adalah benih varietas Ciherang. Petani menggunakan benih ulangan dari hasil panen yang sebelumnya, dengan rata-rata pemakaian benih 57,17 kg/luas lahan/MT atau 46,48 kg/ha/MT. Jumlah penggunaan benih tersebut lebih besar dari yang dianjurkan yaitu 20 kg/ha/MT (**Sutikno, 2012**). Hal tersebut terjadi karena petani khawatir benih yang tumbuh sedikit sehingga penggunaannya diperbanyak.

Pupuk

Penggunaan pupuk bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan hara mineral bagi tanaman yang tidak sepenuhnya dapat disediakan oleh tanah. Pupuk yang dipakai oleh petani di Desa Mukti Jaya adalah pupuk Urea, TSP, Phonska, NPK dan Pupuk Organik. Namun, tidak semua petani menggunakan semua jenis pupuk tersebut.

Pupuk Urea digunakan oleh semua petani (100%), dengan dosis 102,98 kg/ha/MT, sedangkan dosis anjuran pupuk Urea untuk padi sawah varietas Ciherang adalah 200 kg/ha/MT (**Sutikno, 2012**). Pupuk TSP hanya digunakan oleh 43,33% petani (13 petani), dengan dosis 59,41 kg/ha/MT, sama halnya dengan pupuk Urea jumlah pupuk TSP yang digunakan petani lebih rendah dari yang dianjurkan yaitu 100 kg/ha/MT (**Sutikno, 2012**). Pupuk NPK hanya digunakan oleh 36,67% petani (11 petani) dengan dosis 45,73 kg/ha/MT. Pupuk Phonska hanya digunakan oleh 33,33 % petani (10 petani) dengan dosis 45,83 kg/ha/MT. Pupuk organik digunakan oleh 36,67% petani (11 petani) dengan dosis 40,61 kg/ha/MT. Pupuk organik digunakan petani pada saat penyemaian benih, berfungsi untuk merangsang pertumbuhan.

Pestisida

Salah satu faktor penghambat dalam usaha menaikkan produksi tanaman adalah adanya serangan hama. Untuk mengantisipasi dan mengendalikan serangan hama dan penyakit tanaman padi, petani di Desa Mukti Jaya menggunakan pestisida kimia. Adapun merek pestisida yang digunakan petani diantaranya adalah DMA dengan dosis 0,33 lt/ha, Rodiamin 0,24 lt/ha, Allyplus 0,12 lt/ha, Gramaxone 0,27 lt/ha, Rompas 0,01 lt/ha, Mantarin 0,22 lt/ha, Graso 1,08 lt/ha, Secore 0,15 lt/ha, Decis 0,14 lt/ha, Privaton 0,09 lt/ha, Regent 0,50 lt/ha, Obat Keong 0,15 lt/ha, Pastac 0,19 lt/ha, Sprint 0,02 lt/ha.

Berdasarkan penelitian, tidak semua petani menggunakan pestisida tersebut. Penggunaan pestisida yang berbeda dari setiap petani karena setiap petani memiliki pengalaman yang berbeda dalam mengendalikan hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi. Selain itu, penggunaan pestisida disesuaikan dengan jenis hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan pada usahatani padi sawah di Desa Mukti Jaya berasal dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Penggunaan TKLK lebih besar dibandingkan penggunaan TKDK. Total tenaga kerja yang digunakan adalah 39,83 HKP/ha/MT, terdiri dari TKLK sebanyak 35,08 HKP/ha/MT (88,07%), dan TKDK adalah 4,75 HKP/ha/MT (11,93%). Alokasi penggunaan tenaga kerja paling banyak adalah pada kegiatan penanaman yaitu 12,08 HKP/ha/MT dan kegiatan pemanenan yaitu 14,66 HKP/ha/MT. Hal ini disebabkan karena petani menggunakan banyak TKLK untuk melakukan pemanenan dengan cepat untuk menghindari resiko-resiko saat panen seperti mengurangi banyaknya butir gabah yang dimakan burung dan tikus.

Tabel 7. Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Padi Sawah Per Hektar Pada Musim Tanam Januari – April Tahun 2012

Kegiatan Usahatani	Penggunaan Tenaga Kerja (HKP)		Total (HKP)
	TKDK	TKLK	
Pengolahan Lahan	2,01	2,66	4,67
Penyemaian	0,56	-	0,56
Penanaman	0,12	11,96	12,08
Pemupukan	0,84	-	0,84
Penyulaman	0,10	0,63	0,73
Penyiangan	0,42	4,61	5,03
Pengendalian Hama Penyakit	0,73	0,57	1,30
Pemanenan	-	14,66	14,66
Jumlah	4,75	35,08	39,83

Sumber : Data Olahan (2012)

Alat dan Mesin Pertanian

Kegiatan usahatani padi membutuhkan bantuan alat-alat dan mesin pertanian. Peralatan ini digunakan untuk memudahkan dan mempercepat petani dalam melakukan pekerjaannya. Selain itu, penggunaan alat juga dapat mengurangi jumlah tenaga kerja.

Pengolahan lahan biasa dilakukan petani dengan bantuan traktor, cangkul dan sabit. Sebagian besar petani (93,33%) mengolah lahan dengan bantuan traktor, hanya 6,66% (2 petani) yang mengolah lahan dengan bantuan cangkul dan sabit. Sprayer digunakan petani pada saat penyemprotan, sedangkan untuk pemanenan dan perontokan, alat yang biasa digunakan adalah arit dan mesin perontok. Selain itu petani juga menggunakan mesin pompa air untuk memasukkan air ke lahan sawah pada saat dibutuhkan. Dari 30 petani sampel, hanya 6 petani memiliki mesin air, 2 petani memiliki mesin traktor dan 1 petani yang memiliki mesin perontok, sedangkan petani yang lain menggunakan mesin tersebut dengan menyewa.

Sarana Produksi Pendukung

Sarana produksi pendukung yang digunakan petani dalam usahatani padi sawah diantaranya karung, tali rafia, dan premium. Karung digunakan petani sebagai tempat gabah yang telah dipanen sebanyak 74 lembar/ha, tali rafia digunakan sebagai tali pengikat karung tempat gabah sebanyak 1,06 kg/ha, sedangkan premium digunakan petani untuk menjalankan mesin-mesin pertanian yaitu traktor, mesin pompa air dan mesin perontok yaitu sebanyak 2,44 liter/ha.

Produksi Usahatani Padi Sawah

Dalam usahatani padi, output usahatani yang dihasilkan yaitu berupa gabah. Berdasarkan hasil panen yang diperoleh petani padi di Desa Mukti Jaya, diketahui bahwa jumlah produksi yang dihasilkan petani dengan rata-rata luas lahan sebesar 1,23 ha adalah 5.038,00 kg/luas lahan/petani/MT atau 4.095,93 kg/ha/MT atau 8.191,87 kg/ha/tahun. Menurut ketua Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Rokan Hilir, **Sutikno (2012)** untuk satu musim tanam padi sawah di Rokan Hilir mampu menghasilkan produksi minimal sebesar 5,5 ton/ha/MT gabah kering. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian **Hasan (2007)** di Lubuk Minturun Sungai Lareh Kota Padang, produksi padi sawah untuk satu kali musim tanam adalah 5,8 ton/ha/MT. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa produksi padi sawah di Desa Mukti Jaya lebih rendah dari produksi wilayah lain.

Biaya Usahatani

Biaya usahatani padi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya yang dikeluarkan petani padi di Desa Mukti Jaya adalah Rp. 5.974.394,13/luas lahan/MT atau Rp. 4.857.231,00/ha/MT. Total biaya tetap (TFC) adalah Rp. 954.822,22/luas lahan/MT atau Rp. 776.278,23/ha/MT (15,99%), terdiri dari pajak lahan usahatani, biaya penyusutan alat dan mesin pertanian, dan sewa mesin traktor untuk pengolahan. Pajak lahan usahatani adalah Rp. 50.000,00/ha/tahun, dengan rata-rata biaya pajak petani adalah Rp. 30.833,33/luas lahan/MT atau Rp. 25.067,75/ha/MT. Biaya penyusutan alat dan mesin pertanian adalah Rp. 232.322,22/luas lahan/MT atau Rp. 188.879,86/ha/MT. Pada kegiatan pengolahan lahan, petani menggunakan mesin traktor, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk menyewa mesin traktor dimasukkan ke dalam biaya tetap. Rata-rata biaya sewa mesin traktor yang dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp. 691.666,67/luas lahan/MT atau Rp. 562.330,62/ha/MT.

Total biaya variabel (TVC) adalah Rp. 5.019.571,90/luas lahan/MT atau 4.080.952,77/ha/MT (84,01%), terdiri dari biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, sewa mesin air, sewa mesin perontok dan biaya sarana produksi pendukung lainnya. Harga benih padi Ciherang di lokasi penelitian adalah Rp. 6.000,00/kg. Rata-rata biaya benih yang dikeluarkan untuk satu kali musim tanam adalah Rp. 343.000,00/luas lahan/MT atau Rp. 278.861,79/ha/MT. Untuk pupuk, petani memperolehnya dari KUD yang ada di lokasi penelitian dengan harga masing-masing pupuk adalah Urea Rp. 2.300,00/kg, TSP Rp. 2.700,00/kg, NPK Rp. 6.000,00/kg, Phonska Rp. 3.300,00/kg, dan pupuk Organik Rp. 2.250,00/kg. Total biaya pupuk adalah Rp. 647.583,33/luas lahan/MT atau Rp. 526.490,51/ha/MT. Sedangkan untuk pestisida, total biaya yang dikeluarkan petani adalah Rp. 502.816,67/luas lahan/MT atau Rp. 408.794,04/ha/MT.

Perhitungan biaya tenaga kerja berdasarkan hari kerja pria (HKP). Konversi Hari Kerja Wanita (HKW) ke HKP dengan membandingkan upah tenaga kerja wanita dengan upah tenaga kerja pria di lokasi penelitian. Upah untuk 1 HKP = Rp. 60.000,00 dan 1 HKW = Rp. 35.000,00 dengan waktu kerja 7 jam/hari. Dengan demikian diperoleh 1 HKW = 0,58 HKP. Biaya TKDK adalah Rp. 350.628,57/luas lahan/MT atau Rp. 285.063,88/ha/MT dan biaya TKLK adalah Rp. 2.588.860,00/luas lahan/MT atau Rp. 2.104.764,23/ha/MT, sehingga total biaya tenaga kerja adalah Rp. 2.939.488,57/luas lahan/MT atau Rp. 2.389.828,11/ha/MT. Untuk pengairan, petani menggunakan mesin air. Rata-rata biaya sewa mesin air petani adalah Rp. 35.000,00/luas lahan/MT atau Rp. 28.455,28/ha/MT. Pada kegiatan pemanenan petani menggunakan mesin perontok. Biaya mesin perontok dihitung dari produksi yang dihasilkan. Untuk produksi satu karung gabah mengeluarkan biaya mesin perontok sebesar Rp. 5.000,00/karung, sehingga rata-rata biaya mesin perontok yang dikeluarkan petani adalah Rp. 436.333,33/luas lahan/MT atau Rp. 354.742,55/ha/MT.

Selain faktor-faktor produksi tersebut, petani juga menggunakan sarana produksi pendukung, seperti karung, tali rafia dan premium. Total biaya sarana produksi pendukung adalah Rp. 115.350,00/luas lahan/MT atau Rp. 93.780,49/ha/MT.

Tabel 8. Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah Per Hektar Pada Musim Tanam Januari – April Tahun 2012

Komponen	Jumlah	Biaya (Rp)	Persentase (%)
A. Fixed Cost (FC)			
1. Pajak lahan (Rp)		25.067,75	0,52
2. Penyusutan Alat (Rp)		188.879,86	3,89
3. Sewa Traktor		562.330,62	11,58
Total Fixed Cost (TFC)		776.278,23	15,99
B. Variabel Cost (VC)			
1. Benih (kg)	46,48	278.861,79	5,74
2. Pupuk (kg)	183,48	526.490,51	10,84
3. Pestisida (liter)	3,51	408.794,04	8,42
4. Tenaga Kerja (HKP)			
a. TKDK (HKP)	4,75	285.063,88	5,87
b. TKLK (HKP)	35,08	2.104.764,23	43,33
5. Biaya Sewa Mesin Air		28.455,28	0,59
6. Biaya Sewa Mesin Perontok		354.742,55	7,30
7. Saprodi lain		93.780,49	1,93
Total Variable Cost (TVC)		4.080.952,77	84,01
Total Cost (TC)		4.857.231,00	100,00

Sumber : Data Olahan (2012)

Pendapatan Usahatani

Penerimaan adalah nilai dari total output yang dihasilkan. Total produksi padi yang dihasilkan petani dari usahatani padi sawah di Desa Mukti Jaya rata-rata 5.038 kg/luas lahan/petani/MT atau 4.095,93 kg/ha/MT. Harga jual gabah adalah Rp. 3.300,00/kg, sehingga rata-rata penerimaan petani adalah Rp. 16.625.400,00/luas lahan/MT atau Rp. 13.516.585,37/ha/MT. Pendapatan bersih

(keuntungan) petani adalah Rp. 10.651.005,87/luas lahan/MT atau Rp. 8.659.354,37/ha/MT, pendapatan kerja keluarga (PKK) petani rata-rata Rp. 11.001.634,44/luas lahan/MT atau Rp. 8.944.418,25/ha/MT.

Tabel 10. Pendapatan Usahatani Padi Sawah Per Hektar Pada Musim Tanam Januari – April Tahun 2012

Komponen	Jumlah (Kg)	Harga GKG(Rp)	Total (Rp)
Produksi (GKG)	4.095,93	3.300,00	
Total Biaya (TC)			4.857.231,00
- Total Biaya Tetap (TFC)			776.278,23
- Total Biaya Variabel (TVC)			4.080.952,77
Total Penerimaan (TR)			13.516.585,37
Keuntungan (π)			8.659.354,37
Pendapatan Kerja Keluarga (PKK)			8.944.418,25

Sumber : Data Olahan (2012)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerimaan dari usahatani padi sawah adalah Rp. 16.625.400,00/luas lahan/MT atau Rp. 13.516.585,37/ha/MT, dengan produksi rata-rata 5.038 kg/luas lahan/MT atau 4.095,93 kg/ha dan harga Rp. 3.300,00/kg. Total biaya produksi yang dikeluarkan adalah Rp. 5.974.394,13/luas lahan/MT atau Rp. 4.857.231,00/ha/MT, terdiri dari biaya tetap (TFC) adalah Rp. 954.822,22/luas lahan/MT atau Rp. 776.278,23/ha/MT dan biaya variabel (TVC) adalah Rp. 5.019.571,77/luas lahan/MT atau Rp. 4.080.952,77/ha/MT, sehingga pendapatan bersih (keuntungan) adalah Rp. 10.651.005,87/luas lahan/MT atau Rp. 8.659.354,37/ha/MT dan pendapatan kerja keluarga (PKK) adalah Rp. 11.001.634,44/luas lahan/MT atau Rp. 8.944.418,25/ha/MT.

Saran

1. Penggunaan benih di Desa Mukti Jaya adalah menggunakan benih ulangan dan telah terjadi bertahun-tahun. Semakin lama suatu varietas benih digunakan maka ketahanan terhadap hama dan penyakit juga akan semakin berkurang. Benih akan lebih mudah untuk terserang serangga hama dan penyakit, sehingga bisa menyebabkan produktivitas menurun.
2. Pemberian bimbingan atau penyuluhan dari instansi terkait mengenai teknik budidaya padi sawah yang tepat, seperti penggunaan benih sesuai anjuran, penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat sehingga usahatani padi yang lebih produktif dan menguntungkan bisa tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik RI. 2010. *Profil Perempuan Indonesia*. BPS Republik Indonesia. <http://menegpp.go.id/V2/index.php/daftarbuku/profilperempuan?Download=162>. Diakses pada tanggal 8 Desember 2012.

- Fitriani. 2009. *Analisis Pendapatan Usaha Agroindustri Lanting di Kelurahan Sekar Mawar Kecamatan Pasir Penyuh Kabupaten Indragiri Hulu*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.
- Hasan, dkk. 2007. *Analisis Usahatani Pola Tanam Mentimun-Padi Sawah di Kawasan Prima Tani Lubuk Minturun Sungai Lareh, Kota Padang*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat.
- Ramli, M. 2007. *Pengolahan dan Analisis Data*. Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau. Pekanbaru.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suratiah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sutikno, Alkahfi. 2012. *Programa: Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Lapangan*. Wilayah Kerja Kepenghuluan Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.